

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan sebagai bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan merupakan aspek penting bagi manusia untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam interaksi ini digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan (Asih and Muiz 2017). Maka dari itu, pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjang sekolah. Pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk membentuk dan mengembangkan peserta didik agar terampil berbahasa, serta membentuk peserta didik agar dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik lisan maupun tertulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan bagian penting dari kerangka pembangunan pendidikan nasional yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang akan menunjang perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan

benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan bahasa serta tingkat pengalaman peserta didik. Jadi tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu peserta didik harus berkomunikasi dengan baik dan benar, serta diharapkan peserta didik mampu menguasai, memahami, menerapkan, dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasanya sendiri.

Kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia tidak terletak pada rumus seperti pelajaran matematika akan tetapi kesulitannya yaitu mengembangkan 4 keterampilan berbahasa pada peserta didik yang diantaranya yaitu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Menurut Tarigan (2008) “Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skill*).” Keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lain. Hasil akhir dari semua komponen bahasa adalah komponen menulis karena komponen menulis merupakan komponen yang cukup kompleks dari keempat keterampilan berbahasa. Kegiatan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang membutuhkan kreativitas yang tinggi. Kegiatan menulis membutuhkan latihan terus-menerus. Oleh karena itu, menulis sudah diperkenalkan sejak sekolah dasar, dan hal ini dimaksudkan agar peserta didik termotivasi untuk dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menulis.

Salah satu keterampilan yang di ajarkan di sekolah dasar yaitu keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dapat difahami oleh siapa saja sehingga ia dapat membaca dan memahami lambang grafis tersebut. Jadi kesimpulannya menulis merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang tertulis yang bermakna.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keahlian yang sangat berguna serta tidak mudah untuk dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis bukan semata-mata menyalin kata dan kalimat, melainkan menuangkan dan mengembangkan gagasan dalam struktur tulisan yang teratur. kesusahan yang terjadi pada siswa dalam menulis yakni memilah, merangkai dan menyusun kata-kata yang tepat guna dijadikan suatu tulisan atau karya sastra yang baik serta indah. Keterampilan menulis ialah salah satu keterampilan yang wajib dimiliki siswa. Siswa dituntut untuk mempunyai keterampilan menulis untuk bisa memberitahukan kepada orang lain apa yang dialami dan dipikirkan. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis dan tidaklah kemampuan yang diwariskan secara turun - temurun, namun merupakan hasil belajar yang terus menerus serta aktif berlatih.

Di dalam pembelajaran keterampilan menulis terdapat dua kompetensi dasar yaitu kompetensi dasar keterampilan menulis non sastra yang meliputi menulis surat, menulis berita, menulis paragraf dan keterampilan menulis sastra yang meliputi menulis puisi, menulis cerpen, menulis novel, dan sebagainya. keterampilan menulis tentunya memiliki berbagai manfaat, salah satunya sebagai media untuk menyampaikan buah pikiran kepada para pembaca. Dengan menulis, ide pikiran dan perasaan seseorang bisa dituangkan dalam sebuah karya sastra yang ditulis. Salah satu keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang sering dipraktikkan di sekolah dasar adalah menulis puisi. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan keterampilannya dalam membuat puisi, terutama kaidah-kaidah dalam penulisan sebuah puisi, sehingga dapat dikatakan puisi yang memiliki sajak dan larik yang indah.

Menurut KBBI, puisi adalah kumpulan karya sastra beraneka ragam yang bahasanya masih berhubungan dengan irama, larik, bait dan juga rima. Puisi yaitu bentuk karya sastra yang secara imajinatif mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair (Setiawan 2017). Menurut Kosasih (2014) Puisi adalah karya sastra yang tersaji secara monolog dan diungkapkan seseorang secara tertulis menggunakan kata-kata yang indah, dan kaya akan makna, sedangkan menurut Sudarma (2019) puisi yaitu karya sastra yang dibuat sebagai ungkapan dari keinginan dan perasaan penulis yang dituangkan dalam tulisan yang mengandung kata-kata yang indah dan bermakna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa puisi

adalah karya sastra berupa ekspresi diri yang menggambarkan imajinasi, pengalaman, ekspresi, dan curahan hati penyair, yang tersusun dari bahasa yang indah. Kegiatan menulis puisi bukanlah hal yang mudah, membutuhkan suasana yang tenang, nyaman, serta pemikiran yang terbuka untuk menemukan ide tentang apa yang akan ditulisnya. Selain itu, puisi berisikan sebuah tulisan yang memperhatikan kata-kata indah yang bahasanya padat namun memiliki banyak makna. Oleh karena itu, membutuhkan sebuah referensi dengan mendeskripsikan sesuatu benda yang konkrit.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di UPT SD Negeri 30 Gresik guru Kelas IV menyampaikan bahwa ditemukannya beberapa permasalahan, salah satunya adalah siswa kurang minat dalam pembelajaran menulis puisi, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Kelemahan kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah ketidakmampuan siswa dalam memilih kata dan menuangkan pikirannya ke dalam puisi. Berdasarkan permasalahan tersebut guru menganalisis bahwa kemungkinan permasalahan itu muncul karena kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran menulis puisi. Guru mengatakan bahwa metode yang digunakan yaitu metode konvensional, sehingga membuat siswa bosan dan mereka kesusahan membayangkan hal-hal yang abstrak. Sehingga guru menyampaikan bahwa akan diterapkannya pembelajaran puisi kepada siswa menggunakan metode *outdoor learning*

agar siswa dapat melihat objek secara langsung untuk dituangkan dalam bentuk puisi.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran menulis puisi adalah dengan menggunakan metode *outdoor learning*. Metode *outdoor learning* yaitu Pembelajaran di luar kelas yang merupakan upaya mengarahkan siswa untuk mengamati secara langsung lingkungan sekitar seperti di luar kelas ataupun di luar sekolah, sehingga diperoleh pengetahuan serta nilai yang berkaitan dengan hasil belajar dari materi yang di informasikan di luar kelas (Rosyid, Rofiqi, and Yumnah 2019). Metode *outdoor learning* dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam keterampilan menulis khususnya menulis puisi. Metode ini juga dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, pembelajaran lebih variatif, dan membuat kerja otak siswa lebih *rileks*. Selain mengajak siswa untuk belajar secara langsung, metode *outdoor learning* bertujuan untuk membantu siswa menulis puisi dengan berbagai judul karena segala sesuatu yang diperhatikan siswa berbeda satu sama lain, dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, dan dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan ide dalam bentuk puisi, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman nyata, praktis dan konkret, menumbuhkan rasa senang dan minat terhadap hal-hal tertentu, serta dapat mendekatkan siswa dengan lingkungannya. Penerapan metode *outdoor learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide dalam menulis puisi dengan mengamati

benda atau peristiwa yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Benda atau peristiwa tersebut dapat dengan mudah dideskripsikan oleh siswa karena melihat secara langsung dan tidak hanya mengandalkan imajinasinya saja. Selanjutnya siswa dimudahkan untuk menulis puisi berdasarkan deskripsi dari benda atau peristiwa yang sudah diamati untuk dirangkai menjadi puisi.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka perlu diadakan sebuah penelitian yang di dasarkan pada sumber atau rujukan penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Nurani 2018) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Outdoor learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Aplikatif Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik di SDIT Insan Mandiri Jakarta” terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir aplikatif artinya metode *outdoor learning* ini sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak mengalami kejenuhan ketika proses belajar mengajar, siswa tidak hanya berimajinasi tetapi langsung melihat objek yang nyata atau konkrit siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran, dan mampu membuat siswa itu terampil dalam menulis puisi.

Berdasarkan penelitian Penelitian (Henricus agil galih pamungkas 2016) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP VITA Surabaya” membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa ketika

menulis puisi dengan menggunakan media gambar, maka artinya ketika siswa menulis puisi akan lebih berhasil ketika mereka menggunakan media daripada hanya menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *outdoor learning* untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* ini terhadap kemampuan siswa menulis puisi dengan judul “**Pengaruh Metode *Outdoor learning* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Di Kelas IV UPT SD Negeri 30 Gresik**”. Harapan dari adanya metode *outdoor learning* ini dapat membuat siswa lebih terampil dalam menulis karangan puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah apakah metode *outdoor learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa di Kelas IV UPT SD Negeri 30 Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa di kelas IV UPT SD Negeri 30 Gresik

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi dan menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi yang menerapkan metode *outdoor learning*.

2. Manfaat Praktis

Pada praktiknya, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak yang terlibat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi diantaranya adalah :

a. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran dan wawasan dengan memperbaiki proses belajar siswa di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini berguna bagi guru, sebagai inovasi dan motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan variasi metode *outdoor learning* untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

c. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam keterampilan menulis puisi menggunakan metode *outdoor learning*

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang professional dengan mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis puisi, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa.

E. Definisi Operasional

1. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan sebagai bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan merupakan aspek penting bagi manusia untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
2. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dapat diartikan dengan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan secara tertulis agar orang yang membaca dapat memahami tulisan dengan mudah.
3. Puisi adalah karya sastra berupa ekspresi diri yang menggambarkan imajinasi, pengalaman, ekspresi, dan curahan hati penyair yang tersusun dengan menggunakan bahasa yang indah.
4. Keterampilan menulis puisi adalah kecakapan seorang dalam merangkai puisi dengan memperhatikan aspek :

- a. Kesesuaian puisi dengan tema dan judul : isi puisi harus sesuai dengan tema dan judul
 - b. Diksi : pemilihan kata yang dilakukan penyair untuk merangkai puisi agar menjadi indah
 - c. Pengimajian : kata yang dapat mengungkapkan gambaran pengalaman alat indra. Macam-macam pengimajian yaitu pengelihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, pengecapan
 - d. Rima akhir : semua akhir kata pada setiap baris mengandung pengulangan bunyi yang sama.
5. Metode *outdoor learning* yaitu Pembelajaran di luar kelas yang merupakan upaya mengarahkan siswa untuk mengamati secara langsung lingkungan sekitar seperti di luar kelas ataupun di luar sekolah

F. Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat batasan – batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di Kelas IV UPT SD Negeri 30 Gresik
2. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2022
3. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis penelitian eksperimen
4. Penelitian terbatas pada pengaruh metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis puisi
5. Penelitian ini terbatas pada materi puisi Kelas IV tema 6 subtema 2
 - a. Kompetensi Inti (KI)
 - 1) Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

c. Indikator

- 1) Menulis puisi dengan menuangkan gagasan-gagasan tentang lingkungan sekitar.
- 2) Menulis puisi dengan menggunakan kata-kata dengan rima.

Materi :

1. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan perasaan penyair dalam bentuk kata-kata yang indah.
2. Unsur-Unsur Puisi :
 - a. Tema : pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair.
 - b. Imajinasi adalah susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi biasanya pada alat indra
 - c. Diksi (Pilihan Kata) adalah kata yang digunakan bersifat konotatif, simbolis atau kiasan.
 - d. Rima adalah pengulangan bunyi yang berselang

